



Rooftop Jadi Sasaran Penghijauan

Ruang Terbuka Hijau Yogya Turun Menjadi 18 Persen

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta memperingati Hari Lingkungan Hidup sedunia pada Selasa (25/7) di Embung Langensari. Dalam acara tersebut, kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) masih menjadi persoalan yang harus segera diatasi agar Adipura bisa kembali ke Kota Yogyakarta. Peringatan tahun ini mengambil tema "Yogya Hijau dan Sehat". Namun menurut Kepala

Lahannya untuk pembuatan RTH tidak ada di Kota Yogyakarta lagi
Suyana
Kepala DLH Yogyakarta

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Suyana, konsep Yogya Hijau masih belum terpenuhi.

● ke halaman 14

- Saat ini sudah sangat minim lahan yang bisa dioptimalkan sebagai RTH di Kota Yogyakarta. Hanya ada 18 persen RTH dari total luasan wilayah, masih kurang dari standar nasional yang mencapai 30 persen dari total wilayah. Upaya yang bisa dilakukan adalah membuat taman hijau di atap gedung (roof top).
- Kota Yogyakarta memiliki Embung Langensari yang bisa dijadikan RTH baru, namun sekarang masih dalam pengelolaan Pemda DIY.
- Jika nantinya diserahkan kepada Pemkot Yogyakarta maka Embung Langensari akan dijadikan ikon wisata baru.
- Banyak potensi yang bisa dikembangkan dari embung yang berada tepat di jantung Kota Yogyakarta ini.
- Misalnya wisata air dan wisata edukasi yang akan bermanfaat bagi masyarakat banyak.

RUANG HIJAU MAKIN LANGKA

■ Kota Yogyakarta merasa kesulitan memenuhi target luasan ruang terbuka hijau (RTH) seperti standar nasional.



Rooftop Jadi Sasaran Penghijauan

• Sambungan Hal 13

Pasalnya, ucap Suyana. RTH di Kota Yogyakarta telah susut menjadi 18 persen. Angka ini menurun lantaran pemerintah pusat memiliki standar perhitungan baru sehingga angka turun dari sebelumnya Kota Yogyakarta memiliki 32 persen.

"Dulu misalnya perhitungan jalan hijau, jalan aspalnya juga dihitung. Saat ini hanya tarikan dan pepohonan saja, sedang standar dari pemerintah pusat itu harusnya sebuah kota memiliki 30 persen lahan untuk RTH," ujar Suyana, Selasa (25/7).

Namun ia menegaskan bahwa ini hanya penurunan angka dan tidak berdampak pada jumlah atau luas RTH sendiri. Luasan RTH masih tetap sama, hanya ada per-

bedaan kajian perhitungan dari pemerintah pusat.

Ia menjelaskan, untuk mencapai target pemerintah pusat sebesar 30 persen, itu susah dan sangat mustahil. Menurutnya, belum ada satupun kota di Indonesia yang sudah mencapai 30 persen. Baginya, kendala terbesar di Yogyakarta adalah persoalan lahan.

"Lahannya untuk pembuatan RTH tidak ada di Kota Yogyakarta lagi, karenanya kalau bisa dioptimalkan melalui pembangunan taman atau penghijauan di *roof top* gedung-gedung besar," jelasnya.

Ikon wisata

Peringatan Hari Lingkungan Hidup diwarnai dengan pemberian penghargaan bagi insan-insan dan sekolah yang mampu menjaga lingkungan dengan baik. Pemilihan Embung Langensari sebagai lokasi penyelenggaraan, bagi Suyana merupakan tempat yang sesuai de-

ngan tema acara.

"Ini adalah RTH yang cukup hijau dengan air cukup dan tempat bagi masyarakat berkumpul, bersosialisasi, dan olahraga. Ke depannya kalau sudah jadi bagian dari pemerintah kota, kita lebih optimalkan," tuturnya.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti berani se-sumber, bila RTH Embung Langensari diberikan kepada Pemerintah Kota Yogyakarta (saat ini masih milik Pemda DIY), maka akan dijadikan ikon wisata Kota Yogyakarta yang baru.

"(Embung) ini kan belum diserahkan ke Pemkot. Kalau sudah (diserahkan), kita akan jadikan ikon wisata Kota Yogyakarta. Masyarakat bisa mengunjungi, menikmati, dan memanfaatkan embung ini sebagaimana mestinya," ungkap Haryadi.

Untuk semakin meningkatkan semangat menjaga lingkungan, Haryadi ber-cita-cita ke depannya akan

dibuat penghargaan semacam Adipura tingkat kecamatan. Iming-iming penghargaan ini dibuat supaya masyarakat berlomba-lomba menjaga lingkungannya agar tetap bersih, nyaman, dan sehat.

"Pengelolaan lingkungan itu menjadi standar kelestarian lingkungan hidup sekitarnya, itu juga harus mengelola lingkungan dengan prinsip yang baik agar keanekaragaman hayati yang ada tetap terjaga," sebut Haryadi.

Dalam kesempatan yang sama, Haryadi juga meresmikan *website* terbaru dari DLH Kota Yogyakarta yakni *lingkunganhidup.jogjakota.go.id*. *Website* tersebut nantinya akan berisi informasi *realtime* terkait kualitas air sungai, udara, hingga data bank sampah. Selain itu, masyarakat juga bisa mengecek terkait amdal dalam suatu kegiatan di lingkungannya. (gii)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005